

Narasi, *Framing*, dan Gaya Komunikasi Politik Program Makan Bergizi Gratis (MBG) oleh Prabowo-Gibran pada Pemilihan Presiden Indonesia 2024

Muhammad Fikri, Silkvi Kheir Rahma

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran
email: muhammad23486@mail.unpad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis gaya komunikasi politik Prabowo-Gibran pada masa kampanye dalam konteks program Makan Bergizi Gratis (MBG) menggunakan metode analisis *framing* Robert M. Entman dan studi literatur. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pemberitaan media *online*, yang kemudian dianalisis untuk memahami bagaimana media membingkai narasi kampanye mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prabowo dan Gibran menggunakan komunikasi politik dengan membangun citra pro-rakyat melalui media digital dan keterlibatan langsung. Prabowo menonjolkan janji subsidi besar untuk menciptakan kesan pemimpin yang berpihak pada rakyat kecil, sementara Gibran menampilkan diri sebagai pemimpin muda yang aktif dengan melibatkan UMKM dan pesantren dalam program MBG. Pendekatan ini berhasil menarik perhatian publik, tetapi menimbulkan skeptisisme terkait pendanaan dan keberlanjutan program. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas gaya komunikasi politik mereka tidak hanya bergantung pada narasi kampanye, tetapi juga pada implementasi kebijakan yang dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan mereka.

Kata Kunci: Komunikasi Politik; Pemilihan Umum Presiden; Makan Bergizi Gratis (MBG); Analisis *Framing*

Abstract

This study analyzes the political communication style of Prabowo–Gibran during the campaign period in the context of the Free Nutritious Meal (MBG) program, employing Robert M. Entman’s framing analysis method and a literature review approach. Data were collected through observations of online media coverage, which were subsequently analyzed to examine how the media framed the campaign narratives. The findings indicate that Prabowo and Gibran employed a political communication strategy centered on constructing a pro-people image through digital media and direct public engagement. Prabowo emphasized large-scale subsidy promises to project an image of a leader who prioritizes the interests of lower-income communities, while Gibran positioned himself as an active young leader by involving micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and Islamic boarding schools in the MBG program. Although this approach successfully attracted public attention, it also generated skepticism regarding the funding mechanisms and long-term sustainability of the program. These findings suggest that the effectiveness of their political communication style depends not only on campaign narratives but also on policy implementation capable of strengthening public trust in their leadership.

Keywords: Political Communication; Presidential Election; Free Nutritious Meal (MBG); Framing Analysis

Pendahuluan

Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024 di Indonesia merupakan momen penting dalam dinamika politik nasional. Setiap pasangan calon presiden dan wakil presiden berlomba memperebutkan suara sambil membangun citra positif melalui komunikasi politik yang efektif (Alyatalatthaf et al., 2024). Kunci kemenangan Pilpres 2024 terletak pada kemampuan calon untuk menyampaikan pesan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan meyakinkan pemilih bahwa mereka adalah pilihan terbaik. Program-program kebijakan yang memberikan manfaat langsung, seperti pemberian makan bergizi gratis oleh Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming, menjadi langkah untuk memperlihatkan perhatian mereka terhadap kesejahteraan rakyat. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada komunikasi yang efektif, yang memastikan publik memahami tujuannya dan manfaatnya, sehingga mampu meningkatkan dukungan (Sianturi & Megasari, 2023). Gaya komunikasi politik perlu menargetkan kebijakan secara tepat, bukan hanya aspek teknis, agar dapat meresonansi dengan masyarakat, khususnya kelompok demografis dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah (D'Acunto et al., 2020).

Komunikasi politik yang dilakukan oleh Prabowo dan Gibran harus mampu menghubungkan kebijakan mereka dengan kebutuhan masyarakat yang nyata. Program ini merupakan salah satu janji politik yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan kemiskinan dan gizi buruk yang masih menjadi isu besar di Indonesia. Dalam Arrianie et al., (2024), komunikasi politik kini sangat penting, di mana partai-partai menyesuaikan pesan mereka agar dapat beresonansi dengan berbagai segmen pemilih. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dalam pemilu. Salah satu upaya konkret yang mereka tawarkan adalah program pemberian makan bergizi gratis, yang bertujuan untuk mengatasi masalah gizi buruk yang dapat mengancam kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Pilpres 2024 diikuti oleh tiga pasangan calon presiden dan wakil presiden, yaitu pasangan Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka (Prabowo-Gibran), Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar (Amin), dan Ganjar Pranowo-Mahfud MD (Ganjar-Mahfud), yang telah resmi mendaftar ke Komisi Pemilihan Umum (KPU) pada 19-25 Oktober 2023 (Wicaksono, 2023). Dalam pertempuran politik ini, setiap pasangan calon memiliki gaya komunikasi yang berbeda untuk menarik perhatian pemilih dan meyakinkan mereka akan komitmen mereka terhadap kesejahteraan rakyat. Program makan siang gratis yang diusung oleh Prabowo dan Gibran bisa menjadi salah satu faktor penentu dalam meraih hati masyarakat, terutama di kalangan masyarakat miskin dan kelompok yang terdampak oleh masalah gizi buruk.

Pada bulan Mei 2024, Prabowo mengoreksi nama program yang sebelumnya dikenal sebagai makan siang gratis menjadi Makan Bergizi Gratis (MBG), seperti yang dilaporkan oleh kanal YouTube TV One News. Program ini dirancang untuk mengatasi masalah stunting dan gizi buruk, yang merupakan isu kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Berdasarkan data dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi

stunting di Indonesia penurunan dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6%. hal ini menunjukkan angka tersebut masih di atas target yang ditetapkan Badan Kesehatan Dunia (WHO), yaitu sebesar 20%.

Dengan peluncuran program MBG, Prabowo dan Gibran berupaya menawarkan solusi praktis yang memberikan akses makanan bergizi kepada masyarakat yang kurang mampu. Selain itu, pemerintah Indonesia juga telah memprioritaskan pencegahan stunting dengan fokus pada peningkatan pengetahuan ibu dan layanan kesehatan (P. M. Putri et al., 2024). Melalui kolaborasi ini, diharapkan dapat tercipta perubahan positif dalam kesehatan masyarakat dan kualitas hidup generasi mendatang.

Komunikasi politik Prabowo dan Gibran harus memastikan bahwa pesan tentang program Makan Bergizi Gratis (MBG) dapat diterima dengan baik oleh publik. Menurut Cangara, (2023) komunikasi politik mempelajari perilaku dan kegiatan komunikasi yang berdampak pada politik, termasuk mempengaruhi perilaku politik masyarakat. Oleh karena itu, cara penyampaian pesan ini sangat penting, baik melalui media massa, media sosial, maupun komunikasi langsung dengan pemilih.

Untuk meningkatkan kepercayaan publik, pasangan Prabowo dan Gibran perlu menyampaikan data dan bukti terkait dampak positif dari program MBG. Menampilkan statistik tentang prevalensi gizi buruk dan stunting di Indonesia, serta menunjukkan keberhasilan program serupa di negara lain, dapat membuat program ini lebih kredibel. Dukungan dari tokoh masyarakat dan ahli gizi juga penting untuk memperkuat kredibilitas program MBG.

Selain itu, pasangan Prabowo-Gibran harus memperhatikan tantangan dari pesaing mereka dalam Pilpres 2024. Setiap pasangan calon akan menghadirkan program-program serupa yang mengklaim dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, komunikasi politik yang baik harus menonjolkan keunikan dan kelebihan dari program MBG, serta menjelaskan implementasi dan dampak positif yang akan dirasakan masyarakat. Program MBG bukan hanya sekadar janji kampanye, tetapi juga bentuk perhatian nyata terhadap kebutuhan dasar masyarakat yang paling rentan. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada komunikasi yang efektif untuk menjelaskan pesan kepada masyarakat.

Dalam konteks ini, peneliti fokus pada gaya komunikasi politik Prabowo dan Gibran sebagai calon presiden dan wakil presiden yang mengusung program pemberian makan bergizi gratis sebagai salah satu upaya untuk memenangkan hati masyarakat. Program ini dirancang untuk menunjukkan kepedulian Prabowo dan Gibran terhadap masalah kemiskinan dan gizi buruk yang masih menjadi persoalan besar di Indonesia. Melalui program ini, Prabowo dan wakilnya berusaha membangun citra sebagai pemimpin yang memiliki solusi konkret untuk mengatasi masalah sosial. Peneliti akan menganalisis bagaimana Prabowo dan Gibran mengkomunikasikan program ini melalui berbagai saluran, baik itu pidato, media sosial, maupun pemberitaan di media massa. Komunikasi politik yang digunakan diharapkan mampu menciptakan persepsi positif di kalangan pemilih, terutama mereka yang terdampak langsung oleh isu kemiskinan dan

kekurangan gizi, sehingga dapat meningkatkan peluang kemenangan pasangan Prabowo-Gibran dalam Pilpres 2024.

Kemudian, penelitian Maharani et al., (2024) membahas program Makan Siang Gratis yang dijanjikan dalam kampanye Pemilihan Presiden 2024, yang bertujuan mengurangi beban ekonomi keluarga kurang mampu dengan menyediakan makanan bergizi di sekolah. Meskipun program ini berpotensi meningkatkan kesehatan dan kinerja akademis anak-anak, tantangan pendanaan yang diperkirakan mencapai Rp450 triliun menjadi perhatian. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui survei dan studi lapangan. Kesimpulannya, program ini memerlukan pengelolaan yang cermat untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya, serta menyoroti pentingnya komitmen pemerintah dalam merealisasikan janji kampanye.

Namun, hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji gaya komunikasi politik calon presiden dan wakil presiden dalam memperoleh dukungan suara melalui pendekatan persuasif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya komunikasi politik Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka sebagai pasangan calon presiden dan wakil presiden Indonesia tahun 2024, dengan fokus pada Rencana Program Pemberian Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai upaya untuk memenangkan pemilihan presiden.

Metode

Penelitian ini menggunakan analisis *framing* Robert M. Entman dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji gaya komunikasi politik pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming dalam merancang dan mengkomunikasikan program pemberian makan bergizi gratis (MBG) selama masa kampanye Pilpres 2024. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana media membingkai program MBG dan bagaimana *framing* tersebut mempengaruhi persepsi publik terhadap pasangan calon tersebut.

Mengacu pada empat langkah analisis *framing* menurut Entman, (2010), penelitian ini pertama-tama akan mendefinisikan masalah dengan mengidentifikasi bagaimana media menggambarkan isu kemiskinan, kelaparan, dan gizi buruk yang menjadi latar belakang program MB. Langkah kedua, mendiagnosis penyebab, berfokus pada bagaimana media menjelaskan alasan di balik kebijakan ini, seperti ketimpangan sosial dan kesehatan masyarakat. Langkah ketiga adalah membuat keputusan moral, di mana penelitian akan melihat bagaimana media menilai program MBG, apakah sebagai solusi positif atau sebagai tindakan politik semata. Terakhir, penelitian ini akan menganalisis bagaimana media menyarankan penyelesaian masalah, dengan mengungkapkan bagaimana program ini diposisikan sebagai solusi konkret bagi masalah sosial yang dihadapi masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada media *online*, yang dipilih karena kemampuannya dalam menyebarkan informasi secara cepat dan luas. Data akan dikumpulkan dari artikel-artikel berita yang membahas program MBG dari sebelum hingga setelah masa

kampanye, sesuai jadwal yang ditentukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Data tersebut akan dianalisis untuk mengidentifikasi bagaimana media membingkai program MBG dalam konteks kampanye politik dan dampaknya terhadap persepsi publik.

Hasil dan Pembahasan

Pada Pemilihan Umum Presiden Indonesia 2024, Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka mencalonkan diri sebagai pasangan calon presiden dan wakil presiden. Prabowo, yang sebelumnya menjabat sebagai Menteri Pertahanan, berpasangan dengan Gibran, Wali Kota Surakarta dan putra sulung Presiden Joko Widodo. Salah satu janji kampanye utama mereka adalah implementasi program Makan Bergizi Gratis (MBG), yang bertujuan menyediakan makanan bergizi secara gratis kepada seluruh anak Indonesia. Program ini direncanakan membutuhkan anggaran sekitar Rp400 triliun per tahun, dengan target penerima mencapai 82,9 juta anak (KompasTV, 2024). Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis lima berita *online* yang memuat pemberitaan khusus komunikasi politik Prabowo-Gibran dengan menjanjikan makan siang gratis kepada masyarakat. Kelima berita tersebut akan dilakukan analisis menggunakan analisis *framing* dari Robert M. Entman.

Gambar 1.

Visual Unggahan Prota Berita *online* rmol.id pada tanggal 04 Desember 2023



(Sumber: <https://rmol.id/politik/read/2023/12/04/599881/melalui-program-makan-siang-dan-susu-gratis-prabowo-janji-hilangkan-stunting-di-indonesia>)

Gambar pertama di atas membahas mengenai pengumuman dari Prabowo Subianto mengenai program makan siang dan susu gratis sebagai bagian dari upayanya untuk mengatasi masalah stunting di Indonesia. Program ini dirancang untuk memberikan asupan gizi yang cukup bagi anak-anak sekolah di berbagai institusi, termasuk sekolah negeri, swasta, dan pesantren. Selain itu, Prabowo juga menyoroti pentingnya perbaikan gizi bagi ibu hamil sebagai langkah preventif dalam menurunkan angka stunting sejak dini. Dengan pemenuhan nutrisi yang lebih baik, diharapkan

generasi mendatang dapat tumbuh lebih sehat dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Program makan siang dan susu gratis ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesehatan anak-anak, tetapi juga diharapkan dapat berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan dan memperkuat ekonomi nasional. Prabowo menegaskan bahwa akses makanan bergizi merupakan hak dasar setiap anak dan menjadi bagian dari strategi pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Dengan mencukupi kebutuhan gizi sejak dini, anak-anak dapat tumbuh dengan lebih optimal, memiliki tingkat kecerdasan yang lebih baik, dan berkontribusi terhadap pembangunan bangsa di masa depan.

Selain itu, pengelolaan program ini juga menjadi perhatian penting, terutama dalam aspek transparansi dan efektivitas distribusi. Prabowo menekankan bahwa program ini harus dijalankan dengan sistem yang bersih dan bebas dari praktik korupsi agar manfaatnya benar-benar dirasakan oleh masyarakat luas. Dengan keterlibatan pemerintah pusat, daerah, serta berbagai pemangku kepentingan lainnya, program ini diharapkan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya penyalahgunaan anggaran atau ketidakefisienan dalam pelaksanaannya.

Meskipun program ini memiliki visi besar, tantangan utama yang harus dihadapi adalah kebutuhan anggaran yang sangat besar serta kesiapan infrastruktur untuk mendukung implementasinya di seluruh Indonesia. Kritikus menyoroti potensi beban pada keuangan negara dan mempertanyakan efektivitas program dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang, koordinasi yang kuat, serta evaluasi berkelanjutan agar program makan siang dan susu gratis ini benar-benar menjadi solusi efektif dalam mengatasi stunting dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Table 1. Analisis Visual Unggahan portal berita *online* Republik Merdeka pada gambar 1

Kategori	Analisis Berita Republik Merdeka (04 Desember 2023)
<i>Define Problem</i>	Artikel ini menyoroti stunting sebagai permasalahan utama yang masih tinggi di Indonesia. Stunting dikaitkan dengan kurangnya asupan gizi pada anak-anak sekolah dan ibu hamil, yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif mereka. Selain itu, kemiskinan juga disebut sebagai faktor yang memperburuk kondisi ini, di mana banyak keluarga tidak mampu menyediakan makanan bergizi bagi anak-anak mereka.
<i>Diagnose Causes</i>	Penyebab utama yang disebutkan dalam artikel adalah kurangnya akses masyarakat terhadap makanan bergizi, khususnya bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Faktor ekonomi yang lemah menyebabkan rendahnya daya beli masyarakat terhadap makanan sehat, yang pada akhirnya

Kategori	Analisis Berita Republik Merdeka (04 Desember 2023)
Make Moral Judgements	berdampak pada tingginya angka stunting. Selain itu, kurangnya program gizi yang merata dari pemerintah juga menjadi tantangan dalam mengatasi masalah ini.
Treatment Recommendation	Artikel ini membingkai program makan siang dan susu gratis yang diusung Prabowo Subianto sebagai solusi moral untuk mengatasi stunting. Prabowo digambarkan sebagai pemimpin yang memiliki kepedulian terhadap kesehatan anak-anak Indonesia dan berupaya meningkatkan kesejahteraan mereka melalui kebijakan gizi. Program ini juga dikaitkan dengan visi untuk membangun generasi yang lebih sehat dan produktif, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pembangunan nasional. Solusi yang ditawarkan adalah implementasi program makan siang dan susu gratis untuk seluruh anak sekolah, serta perhatian khusus terhadap ibu hamil untuk memastikan kecukupan gizi sejak dini. Program ini diharapkan dapat menghilangkan stunting dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Namun, tantangan utama dalam implementasi program ini adalah besarnya anggaran yang dibutuhkan dan kesiapan infrastruktur untuk mendistribusikan makanan bergizi secara merata

Source: Republik Merdeka

Gambar 2.
Visual Unggahan Prota berita online CNBC Indonesia pada tanggal 08 November 2023



(Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231108122550-4-487346/prabowo-janji-semua-serba-gratis-kuliah-hingga-makan-siang>)

Gambar kedua yang ditampilkan tentang pemberitaan Prabowo dipublikasikan oleh CNBC Indonesia pada tanggal 8 November 2023. Berita berjudul "Prabowo Janji

Semua Serba Gratis, Kuliah hingga Makan Siang" menampilkan foto Prabowo Subianto dalam acara Sarasehan 100 Ekonom Indonesia yang diselenggarakan oleh CNBC Indonesia dan INDEF di Menara Bank Mega, Jakarta. Dalam foto tersebut, Prabowo tampak berbicara di hadapan para ekonom yang hadir dalam forum diskusi ekonomi tersebut.

Dalam pidatonya, Prabowo mengkritik sistem kapitalisme neoliberal yang menurutnya sudah ditinggalkan oleh negara-negara Barat. Ia menekankan bahwa Indonesia harus menerapkan ekonomi Pancasila, yaitu ekonomi yang berpihak kepada rakyat miskin. Salah satu bentuk implementasi ekonomi Pancasila yang ia usulkan adalah subsidi besar-besaran pada sektor-sektor penting seperti pendidikan, transportasi, dan kebutuhan pokok.

Prabowo menjanjikan berbagai program gratis untuk masyarakat, termasuk subsidi untuk buruh dalam bentuk listrik, BBM, sekolah gratis, hingga makan siang gratis bagi anak-anak sekolah. Ia juga menyinggung bahwa angkutan umum di kota-kota besar perlu mendapatkan subsidi penuh bagi masyarakat yang membutuhkan. Menurutnya, hal ini dapat dilakukan karena Indonesia memiliki sumber daya yang cukup, seperti ketersediaan pangan dan potensi energi terbarukan dari biofuel yang dapat mengurangi ketergantungan terhadap impor BBM.

Prabowo menegaskan bahwa kebijakan ini akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, ia juga mengkritik bahwa program beasiswa LPDP belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, ia berjanji jika terpilih menjadi presiden, ia akan memastikan bahwa universitas negeri dapat diakses secara gratis oleh seluruh mahasiswa Indonesia. Namun, janji-janji tersebut menimbulkan pertanyaan terkait sumber pendanaan dan keberlanjutan fiskal dari program tersebut. Sejumlah pihak menilai bahwa kebijakan subsidi besar-besaran ini berpotensi membebani anggaran negara dan menimbulkan risiko pelebaran defisit.

Table 2. Analisis Visual Unggahan portal berita *online* CNBC Indonesia pada gambar 2

Kategori	Analisis Berita CNBC (08 November 2023)
Define Problem	Prabowo Subianto mengusulkan kebijakan ekonomi berbasis subsidi besar-besaran, mencakup pendidikan gratis, makan siang gratis, subsidi transportasi, listrik, dan BBM untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
Diagnose Causes	Prabowo menilai sistem kapitalisme neoliberal sudah tidak relevan dan ingin menerapkan ekonomi Pancasila yang lebih berpihak kepada rakyat miskin. Ia mengklaim bahwa Indonesia memiliki sumber daya yang cukup untuk mewujudkan kebijakan ini tanpa ketergantungan pada impor energi.
Make Moral Judgements	Kebijakan subsidi besar-besaran ini mencerminkan visi Prabowo untuk menciptakan keadilan sosial dan meningkatkan kualitas

Kategori	Analisis Berita CNBC (08 November 2023)
Treatment Recommendation	hidup masyarakat miskin. Namun, implementasi dan keberlanjutan program ini masih menjadi tanda tanya, terutama terkait sumber pendanaan jangka panjang. Jika kebijakan ini diterapkan, diperlukan strategi pendanaan yang jelas agar tidak membebani APBN secara berlebihan. Selain itu, efektivitas subsidi harus diawasi agar tepat sasaran dan tidak memicu inflasi atau ketidakseimbangan ekonomi.

Source: CNBC Indonesia

Pada tanggal 08 November 2023, menampilkan momen ketika Prabowo Subianto menghadiri acara deklarasi dukungan Relawan Pedagang Indonesia Maju (Rapim) di Djakarta Theater, Jakarta Pusat. Dalam acara tersebut, Prabowo tampak berbicara di hadapan para pendukungnya, merespons kritik terhadap program makan siang gratis dan pemberian susu yang menjadi bagian dari janji kampanyenya.

Prabowo mengungkapkan keheranannya terhadap pihak-pihak yang meragukan program tersebut, dengan menyebut bahwa ada kelompok yang selalu bersikap sinis terhadap ide-ide baru. Ia juga menyinggung orang-orang yang menganggap programnya tidak realistis, menyatakan bahwa mereka telah menyerah sebelum mencoba. Dalam pidatonya, ia mengutip pernyataan Soekarno yang mendorong agar masyarakat berani memiliki cita-cita besar. Menurut Prabowo, program makan siang dan susu gratis bertujuan untuk meningkatkan gizi anak-anak Indonesia, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang lebih kuat dan cerdas. Ia bahkan menekankan bahwa program ini tidak hanya ditujukan untuk anak-anak yang sudah lahir, tetapi juga ibu hamil agar bayi dalam kandungan mendapat nutrisi yang cukup sejak dini.

Gambar 3.

Visual Unggahan portal berita *online* Tempo.co pada tanggal 08 November 2023



(Sumber: <https://www.tempo.co/politik/janji-makan-siang-gratis-dikritik-prabowo-gue-heran-selalu-ada-yang-nyinyir-110836>)

Gambar 3 di atas merupakan tangkapan layar dari berita *online*, di dalamnya membahas program makan bergizi gratis yang menjadi salah satu janji utama pasangan

Prabowo-Gibran dalam Pilpres 2024, mendapat tanggapan beragam dari berbagai pihak. Direktur Center of Economic and Law Studies (Celios), Bhima Yudhistira, mengkritik program ini sebagai langkah yang terlalu ambisius dan menyarankan agar capres-cawapres lebih fokus pada program stunting yang sudah ada. Ia menilai bahwa pengalokasian anggaran untuk perbaikan gizi sebaiknya lebih tepat sasaran, terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan bayi, daripada melebar ke program makan siang gratis yang lebih luas.

Selain itu, Bhima memperingatkan bahwa jika anggaran tidak dikelola dengan fokus yang jelas, risiko pelebaran defisit fiskal akan meningkat. Ia menyinggung kemungkinan bahwa program makan siang gratis ini hanya bisa direalisasikan dengan menyetop beberapa program yang telah dijalankan di era Presiden Joko Widodo, untuk menciptakan ruang fiskal yang lebih besar.

Dengan kritik yang muncul, janji Prabowo mengenai program makan siang gratis masih menjadi perdebatan. Di satu sisi, program ini dipandang sebagai upaya positif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Namun, di sisi lain, tantangan utama dalam implementasi program ini terletak pada sumber pendanaan yang belum sepenuhnya jelas dan risiko beban fiskal yang tinggi bagi negara.

Table 3. Analisis Visual Unggahan portal berita *online* Tempo.co pada gambar 3

Kategori	Analisis Berita Tempo.co (08 Desember 2023)
Define Problem	Prabowo Subianto merespons kritik terhadap program makan siang dan susu gratis yang menjadi bagian dari janji kampanyenya dalam Pilpres 2024. Ia merasa heran dengan pihak-pihak yang meragukan implementasi program tersebut.
Diagnose Causes	Kritik terhadap program ini muncul karena dinilai terlalu bombastis dan tidak realistis secara anggaran. Direktur Celios, Bhima Yudhistira, menyarankan agar pemerintah lebih fokus pada program stunting yang sudah ada, dengan alokasi anggaran yang lebih tepat sasaran.
Make Moral Judgements	Program ini mencerminkan visi Prabowo untuk meningkatkan gizi anak-anak Indonesia guna menciptakan generasi yang lebih sehat dan cerdas. Namun, skeptisisme terhadap keberlanjutan fiskalnya juga valid, terutama jika program ini berpotensi memperlebar defisit anggaran negara.
Treatment Recommendation	Jika program ini dijalankan, perlu ada perencanaan keuangan yang matang serta sumber pendanaan yang jelas agar tidak membebani APBN. Alternatifnya, Prabowo-Gibran bisa memperkuat program gizi yang sudah ada untuk memastikan efektivitas dan efisiensi anggaran.

Source: Tempo.co

Gambar 4.
Visual Unggahan portal berita *online* Kompas.com pada tanggal 05 Agustus 2024



(Sumber: <https://nasional.kompas.com/read/2024/08/05/15101941/gibran-janji-libatkan-umkm-sekitar-untuk-program-makan-bergizi-gratis>)

Gambar keempat yang ditampilkan mengenai pemberitaan Gibran dipublikasikan oleh Kompas pada 5 Agustus 2024. Artikel berjudul "Gibran Janji Libatkan UMKM Sekitar untuk Program Makan Bergizi Gratis" menampilkan foto Wakil Presiden terpilih Gibran Rakabuming Raka saat mengunjungi proyek percontohan (pilot project) makan bergizi gratis di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 4 Tangerang, Banten. Dalam kunjungan tersebut, Gibran meninjau langsung kesiapan program dan memastikan bahwa pelaksanaannya berjalan dengan baik.

Dalam program ini, Gibran menekankan pentingnya keterlibatan UMKM lokal sebagai penyedia makanan bagi siswa sekolah dasar. Dengan skema tersebut, setiap UMKM mendapat pesanan hingga 100 porsi, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi siswa tetapi juga memberi dampak positif bagi ekonomi lokal. Model ini diharapkan mampu menciptakan efek berantai yang menguntungkan berbagai pihak, terutama bagi pelaku usaha kecil di sekitar sekolah yang terlibat dalam rantai pasok makanan.

Pendekatan ini menunjukkan upaya pemerintah dalam menghadirkan kebijakan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan gizi anak-anak sekolah, tetapi juga mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat. Dengan skema distribusi yang melibatkan UMKM, program ini dirancang agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas. Gibran memastikan bahwa setiap elemen dalam program ini berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, termasuk dalam hal kualitas dan variasi menu yang diberikan kepada siswa.

Sebagai salah satu inisiatif unggulan pemerintahan Prabowo-Gibran periode 2024-2029, program makan bergizi gratis diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anak-anak serta memperkuat perekonomian rakyat. Dengan sistem yang terstruktur dan pengawasan ketat, kebijakan ini berpotensi menjadi langkah strategis dalam membangun generasi yang lebih sehat dan produktif. Dukungan penuh terhadap

keterlibatan UMKM dalam program ini memperlihatkan komitmen Gibran dalam mengedepankan kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan.

Table 4. Analisis Visual Unggahan portal berita *online* Kompas pada gambar 4

Kategori	Analisis Berita Kompas (08 Agustus 2024)
Define Problem	Gibran dibingkai sebagai pemimpin yang peduli terhadap gizi siswa dan ekonomi rakyat. Masalah utama yang diangkat adalah pentingnya makan bergizi gratis bagi siswa SD, dengan solusi melibatkan UMKM untuk mendukung ekonomi lokal.
Diagnose Causes	Artikel menyoroti kurangnya akses siswa terhadap makanan bergizi yang berdampak pada kesehatan dan belajar mereka. Gibran melihat keterlibatan UMKM sebagai solusi ganda: meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat sekaligus memastikan pemenuhan gizi anak-anak, serta bagian dari strategi pembangunan ekonomi yang lebih luas.
Make Moral Judgements	Gibran dinilai positif sebagai pemimpin yang memperhatikan kebutuhan rakyat kecil. Ia tidak hanya fokus pada kesehatan siswa, tetapi juga mendukung usaha kecil agar tetap berkembang. Program ini dikaitkan dengan agenda besar pemerintahannya bersama Prabowo.
Treatment Recommendation	Artikel menampilkan Gibran sebagai penggerak utama yang mendorong keberlanjutan program. Program ini perlu diperluas dengan pengawasan kualitas makanan dan keterlibatan UMKM yang lebih luas agar manfaatnya berkelanjutan.

Source: Kompas

Gambar 5.

Visual Unggahan portal berita *online* Tirto.id pada tanggal 11 Desember 2024



(Sumber:

<https://tirto.id/gibran-janji-santri-di-pesantren-dapat-program-makan-gratis-g6E4>)

Dari gambar 5 di atas terlihat Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka mengunjungi Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Ki Bagus Hadikusumo di Bogor, Jawa Barat, pada 11 Desember 2024. Dalam kunjungan tersebut, Gibran mensosialisasikan program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang ditujukan bagi para santri di pesantren tersebut. Program ini merupakan instruksi langsung dari Presiden Prabowo Subianto dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi santri di lembaga pendidikan berbasis keagamaan.

Gibran menekankan pentingnya peran aktif lembaga pendidikan dalam menyukseskan program nasional ini. Ia berharap dengan adanya MBG, manfaatnya dapat dirasakan secara merata hingga ke sekolah-sekolah berbasis keagamaan, sehingga mampu mencetak generasi penerus bangsa yang lebih sehat, cerdas, dan sejahtera. Selain itu, Gibran menyadari bahwa santri yang tinggal di asrama memerlukan perhatian khusus terkait pemenuhan kebutuhan gizi mereka. Oleh karena itu, ia mengindikasikan kemungkinan pemberian stimulus khusus untuk pondok pesantren guna memastikan kebutuhan tersebut terpenuhi.

Dalam kesempatan tersebut, Gibran juga meninjau langsung menu makanan yang disajikan kepada para santri. Menu tersebut terdiri dari nasi putih, tumis sawi wortel, ayam semur, tahu fantasi, dan pisang, dengan biaya per porsi sebesar Rp11.000. Gibran mengapresiasi kualitas dan variasi menu yang disajikan, serta menegaskan komitmennya untuk terus mengawal pelaksanaan program MBG di berbagai pondok pesantren.

Kunjungan ini merupakan yang pertama kali bagi Gibran ke sekolah berbasis keagamaan sejak menjabat sebagai Wakil Presiden. Hal ini menandai komitmen pemerintahan Prabowo-Gibran dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui visi Asta Cita, dengan fokus pada peningkatan kualitas gizi dan kesehatan generasi muda Indonesia, termasuk di lingkungan pesantren.

Table 5. Analisis Visual Unggahan portal berita *online* Tirto.d pada gambar 5

Kategori	Analisis Berita Kompas (11 Desember 2024)
<i>Define Problem</i>	Artikel menyoroti pentingnya program makan bergizi gratis (MBG) bagi santri pesantren untuk meningkatkan asupan gizi mereka. Masalah ini diangkat saat Gibran mengunjungi Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) di Bogor, menekankan bahwa program ini merupakan instruksi langsung dari Presiden Prabowo.
<i>Diagnose Causes</i>	Kurangnya perhatian terhadap gizi santri di pesantren menjadi penyebab utama. Karena mereka tinggal di asrama, pemenuhan kebutuhan nutrisi perlu perhatian khusus. Pemerintah berencana memberikan stimulus khusus agar program ini dapat berjalan dengan baik.

Kategori	Analisis Berita Kompas (11 Desember 2024)
Make Moral Judgements	Artikel membingkai Gibran secara positif sebagai pemimpin yang peduli terhadap kesejahteraan santri dan pemerataan manfaat program MBG. Komitmennya untuk memperluas program hingga pesantren menunjukkan kepedulian pemerintah terhadap seluruh lapisan masyarakat.
Treatment Recommendation	Program ini perlu dijalankan dengan memastikan gizi santri terpenuhi sesuai standar. Pemerintah perlu memberi perhatian khusus pada pesantren dan menjamin keberlanjutan program melalui kerja sama dengan lembaga pendidikan keagamaan.

Source: Tirto.id

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 1, 2, 3, 4, dan 5 di atas, media *online* memainkan peran penting sebagai saluran komunikasi politik (political marketing) bagi Prabowo dan Gibran dalam Pilpres 2024. Kehadiran media digital memungkinkan pasangan calon ini untuk menyampaikan pesan kampanye, membangun citra, dan memperkenalkan diri mereka kepada publik dengan lebih efektif. Platform media baru memungkinkan komunikasi yang lebih personal dan interaktif antara tokoh politik dan publik. Model komunikasi dua arah ini memungkinkan keterlibatan dan umpan balik real-time, yang dapat meningkatkan citra politik dan memobilisasi opini publik, terutama di kalangan demografis yang lebih muda (Fandhy et al., 2025). Dengan keterlibatan yang lebih dinamis, media digital memberikan ruang bagi kandidat untuk membangun hubungan lebih dekat dengan pemilih, terutama generasi muda yang lebih aktif dalam konsumsi konten politik berbasis digital.

Dalam pemilu, media berperan sebagai pilar keempat demokrasi yang membentuk persepsi publik terhadap kandidat. Sejak pemilihan presiden dilakukan secara langsung, media menjadi alat utama dalam meningkatkan popularitas calon dengan menyoroti isu tertentu dan membingkai wacana politik. Melalui penetapan agenda, media mempengaruhi apa yang dianggap penting oleh publik, sehingga berdampak pada prioritas pemilih dan elektabilitas kandidat (Duche-Pérez et al., 2023).

Begitu pula dengan media *online* seperti CNBC, Tempo.co, Kompas.com, dan Tirto.id, yang memiliki sudut pandang berbeda dalam memberitakan Prabowo dan Gibran sebagai pasangan capres-cawapres 2024. Perspektif yang diambil oleh masing-masing media berpengaruh terhadap bagaimana publik memahami kebijakan, langkah kampanye, serta citra politik pasangan calon, yang pada akhirnya membentuk opini publik dan preferensi pemilih.

Berita pertama dari Republik Merdeka berjudul “Melalui Program Makan Siang dan Susu Gratis, Prabowo Janji Hilangkan Stunting di Indonesia” yang dipublikasikan pada tanggal 04 Desember 2023 membahas inisiatif Prabowo Subianto dalam menangani masalah stunting. Program ini bertujuan memberikan makanan bergizi gratis kepada anak-anak sekolah dan ibu hamil untuk meningkatkan kualitas gizi sejak dini. Prabowo menegaskan bahwa langkah ini tidak hanya membantu kesehatan masyarakat,

tetapi juga bagian dari strategi pembangunan sumber daya manusia agar generasi mendatang tumbuh lebih sehat dan produktif.

Berita ini menyoroti stunting dan gizi buruk sebagai tantangan besar di Indonesia. Stunting yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dapat menghambat pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak-anak. Prabowo melihat program makan siang dan susu gratis sebagai solusi nyata untuk menekan angka stunting dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain dampak kesehatan, program ini juga diharapkan berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam distribusi makanan bergizi.

Media membingkai Prabowo sebagai pemimpin yang peduli terhadap rakyat dengan menawarkan kebijakan konkret dalam menangani stunting. *Framing* berita menampilkan program ini sebagai solusi strategis, tetapi juga menyoroti tantangan seperti anggaran besar dan kesiapan infrastruktur. Selain itu, aspek transparansi dan efektivitas pelaksanaan program juga menjadi perhatian, agar manfaatnya benar-benar dirasakan masyarakat tanpa adanya praktik korupsi.

Dalam komunikasi politik, program ini digunakan sebagai janji politik untuk memperkuat citra Prabowo sebagai pemimpin yang berpihak kepada rakyat kecil. Janji politik sangat penting dalam menandakan niat kandidat dan prioritas kebijakan kepada pemilih. Mereka membantu mengurangi ketidakpastian tentang tindakan calon di masa depan, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan pemilih (Bonilla, 2022) (Grynaviski, 2023). Langkah ini bertujuan membangun kepercayaan publik dan meningkatkan legitimasi kepemimpinannya. Namun, efektivitas pencitraan ini tetap bergantung pada implementasi nyata dan keberlanjutan program agar janji politik tidak hanya sekadar wacana.

Berita kedua dari CNBC Indonesia berjudul "Prabowo Janji Semua Serba Gratis, Kuliah hingga Makan Siang", yang dipublikasikan pada 8 November 2023, menyoroti pidato Prabowo Subianto dalam Sarasehan 100 Ekonom Indonesia di Jakarta. Dalam pidatonya, Prabowo mengusulkan kebijakan ekonomi berbasis subsidi besar-besaran, mencakup pendidikan, makan siang, transportasi, listrik, dan BBM gratis. Ia menekankan bahwa sistem ini didasarkan pada ekonomi Pancasila, yang dianggap lebih adil dan berpihak kepada rakyat kecil, berbeda dengan kapitalisme neoliberal yang menurutnya sudah tidak relevan.

Prabowo berargumen bahwa Indonesia memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung kebijakan ini, terutama melalui sektor pangan dan energi terbarukan. Ia juga menyoroti pemanfaatan beasiswa LPDP yang dianggap belum maksimal dan berjanji untuk memberikan kuliah gratis di universitas negeri. Namun, kebijakan ini menuai perdebatan karena dikhawatirkan akan membebani anggaran negara dan memperlebar defisit fiskal, sehingga keberlanjutan program menjadi pertanyaan utama.

CNBC menyoroti kebijakan ekonomi Prabowo sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui subsidi, dengan menggantikan sistem kapitalisme neoliberal dengan ekonomi Pancasila. Kebijakan ekonomi seringkali dipengaruhi oleh

kepentingan politik, di mana pemberian subsidi menjadi cara populer untuk menarik dukungan pemilih, terutama menjelang pemilu (Slattery, 2023). Dalam konteks ini, janji Prabowo dapat dilihat sebagai langkah untuk memperkuat elektabilitasnya.

Dalam komunikasi politik, citra kandidat berperan penting dalam menarik dukungan publik. Pemberitaan CNBC membingkai Prabowo sebagai pemimpin yang berpihak kepada rakyat kecil dengan gagasan ekonomi berbasis subsidi. Namun, media juga menyoroti tantangan kebijakan tersebut, mempertanyakan realisasi dan dampaknya terhadap ekonomi nasional. Dengan demikian, citra politik Prabowo dalam berita ini tidak hanya mencerminkan janji populasinya, tetapi juga menghadirkan perdebatan seputar kelayakan dan konsekuensi kebijakan yang diusulkannya.

Berita ketiga yang dipublikasikan oleh CNBC Indonesia berjudul "Prabowo Heran dengan yang Nyinyir Soal Makan Siang Gratis", dipublikasikan pada 8 Desember 2023, menyoroti respons Prabowo Subianto terhadap kritik terhadap program makan siang dan susu gratis dalam kampanye Pilpres 2024. Kritik tersebut, salah satunya datang dari Direktur Celios, Bhima Yudhistira, yang menilai program ini terlalu ambisius dan menyarankan agar pemerintah lebih memprioritaskan program gizi yang telah berjalan, seperti penanganan stunting. Bhima juga memperingatkan bahwa jika anggaran tidak dikelola dengan baik, ada risiko pelebaran defisit fiskal yang dapat mengorbankan program lain di era pemerintahan sebelumnya.

Dalam berita ini, Prabowo menanggapi kritik dengan nada heran dan skeptis terhadap pihak-pihak yang meragukan realisasi kebijakannya. Ia menilai bahwa ada kelompok yang selalu pesimis terhadap ide-ide baru sebelum mencoba menerapkannya. Prabowo membela program ini dengan menekankan pentingnya perbaikan gizi bagi anak-anak dan ibu hamil sebagai investasi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Ia juga mengutip pernyataan Soekarno tentang pentingnya berani memiliki cita-cita besar, memperkuat narasi bahwa program ini adalah langkah strategis untuk masa depan bangsa.

CNBC membingkai pemberitaan ini dengan menampilkan perdebatan mengenai implementasi program makan siang gratis, memperlihatkan visi besar Prabowo serta skeptisisme terkait anggarannya. Masalah utama yang diangkat adalah polemik seputar kelayakan program tersebut, sementara penyebab kritik diarahkan pada besarnya kebutuhan anggaran dan potensi dampaknya terhadap APBN. Pesan kampanye dibuat menggunakan tema tertentu dan upaya pembingkai untuk membentuk persepsi pemilih. Ini melibatkan penggunaan retorika secara strategis untuk menyoroti isu-isu kunci dan menyelaraskannya dengan visi dan misi kandidat (Ruth, 2024). Dalam hal ini, Prabowo menggunakan narasi keberpihakan kepada rakyat kecil untuk membangun citra sebagai pemimpin yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dalam komunikasi politik, citra kandidat sangat dipengaruhi oleh bagaimana media membingkai kebijakan dan pernyataan mereka. CNBC menggambarkan Prabowo sebagai sosok optimis dan percaya diri dalam menghadapi kritik, tetapi juga menyoroti tantangan dalam merealisasikan program ini. Meskipun ia ingin membangun citra

sebagai pemimpin pro-rakyat, skeptisisme publik terhadap pendanaan dapat mempengaruhi kredibilitasnya. Komunikasi politik yang efektif membutuhkan transparansi dalam tata kelola melalui pertemuan rutin, forum publik, dan transparansi anggaran. Inisiatif ini membangun kepercayaan dan mendorong partisipasi masyarakat (Simbolon & Ivanna, 2024). Dengan adanya transparansi, pemimpin dapat mengurangi keraguan publik terhadap realisasi program yang mereka tawarkan.

Berita keempat dari Kompas berjudul "Gibran Janji Libatkan UMKM Sekitar untuk Program Makan Bergizi Gratis" dipublikasikan pada 5 Agustus 2024. Artikel ini melaporkan kunjungan Wakil Presiden terpilih, Gibran Rakabuming Raka, ke proyek percontohan (*pilot project*) program makan bergizi gratis di SDN 4 Tangerang, Banten. Dalam kunjungannya, Gibran meninjau langsung kesiapan program dan menegaskan bahwa pemerintah tidak hanya fokus pada peningkatan gizi siswa, tetapi juga memberdayakan UMKM lokal sebagai penyedia makanan.

Gibran menekankan pentingnya peran UMKM dalam rantai distribusi makanan bergizi bagi siswa sekolah dasar. Setiap UMKM yang terlibat mendapatkan pesanan hingga 100 porsi makanan, yang diharapkan mampu menciptakan efek ekonomi positif bagi masyarakat sekitar. Program ini dirancang agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas, baik dalam meningkatkan gizi anak-anak maupun dalam memperkuat ekonomi lokal. Selain itu, Gibran memastikan bahwa standar kualitas makanan yang disediakan tetap terjaga agar program ini berjalan efektif.

Kompas membingkai Gibran sebagai pemimpin yang peduli terhadap kesejahteraan anak-anak dan ekonomi rakyat kecil. *Framing* ini merupakan gaya komunikasi politik Gibran yang biasa disebut dengan pencitraan, di mana ia menerapkan konsep pure publicity, yakni mempopulerkan diri melalui aktivitas masyarakat dengan setting sosial yang natural atau apa adanya (Heryanto, 2018). Masalah utama yang diangkat adalah kurangnya akses siswa terhadap makanan bergizi dan potensi ekonomi UMKM yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Artikel ini menampilkan Gibran sebagai penggerak utama dalam keberlanjutan program, menekankan bahwa keterlibatan UMKM adalah solusi strategis untuk mengatasi masalah gizi serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Dalam komunikasi politik, Gibran berupaya membangun citra sebagai pemimpin yang inklusif dan pro-rakyat dengan menjalankan program yang berdampak langsung bagi masyarakat. Platform media sosial telah mengubah komunikasi politik, dengan politisi semakin menggunakan konten berbasis gambar untuk terlibat dengan publik. Pergeseran ini telah menyebabkan pola baru dalam bagaimana pesan politik dibuat dan dirasakan (Farkas & Bene, 2021). Dengan memanfaatkan media sosial dan pemberitaan digital, Gibran tidak hanya menyampaikan programnya, tetapi juga membentuk narasi visual yang memperkuat citra kepemimpinannya.

Di era politik modern, para pemimpin semakin mengandalkan citra visual, termasuk dalam mengelola presentasi diri dan manajemen kesan. Pendekatan ini menjadi sangat penting dalam pemberitaan media dan penggambaran diri di platform

digital, di mana visual memainkan peran besar dalam membingkai isu serta membentuk persepsi publik (Steffan, 2023). Gibran memanfaatkan langkah ini dengan menampilkan dirinya sebagai pemimpin yang aktif dan terlibat langsung dalam kebijakan yang dijalkannya.

Keberlanjutan dan efektivitas program makan bergizi gratis ini menjadi kunci dalam menjaga kredibilitasnya. Dengan turun langsung ke lapangan, Gibran memperkuat kesan sebagai pemimpin yang dekat dengan masyarakat, yang dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintahannya. Melalui komunikasi yang lebih visual dan interaktif, keterlibatan publik semakin meningkat, memperkuat daya tarik politiknya di era digital. Kehadirannya dalam meninjau langsung implementasi program tidak hanya membangun kepercayaan, tetapi juga memperlihatkan bahwa kepemimpinannya didukung oleh aksi nyata yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Berita terakhir dari Kompas berjudul "Gibran Sosialisasikan Program Makan Bergizi Gratis untuk Santri di Pesantren" dipublikasikan pada 11 Desember 2024. Artikel ini melaporkan kunjungan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka ke Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) di Bogor, Jawa Barat. Dalam kunjungannya, Gibran mensosialisasikan program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang bertujuan meningkatkan gizi santri di pesantren. Program ini merupakan instruksi langsung dari Presiden Prabowo Subianto sebagai bagian dari kebijakan nasional untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan gizi.

Gibran menekankan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan harus turut mendapatkan manfaat dari program MBG. Ia juga mengakui bahwa santri yang tinggal di asrama memerlukan perhatian khusus terkait kebutuhan gizi mereka. Oleh karena itu, pemerintah mempertimbangkan pemberian stimulus khusus bagi pondok pesantren guna memastikan program ini berjalan optimal. Selain itu, Gibran meninjau langsung kualitas makanan yang disajikan kepada santri, yang terdiri dari nasi, sayur, ayam, tahu, dan buah dengan biaya per porsi sebesar Rp11.000.

Kompas membingkai Gibran sebagai pemimpin yang peduli terhadap gizi santri dan pemerataan manfaat program MBG. Artikel ini menyoroti kurangnya perhatian terhadap pemenuhan nutrisi di pesantren dan bagaimana program ini menjadi solusi bagi santri yang tinggal di asrama. Selain sebagai upaya peningkatan kesejahteraan, langkah ini juga mencerminkan langkah politik yang lebih luas. Memanfaatkan pesantren sebagai langkah efektif dalam memenangkan pemilu R. Putri, (2023) menjadi pendekatan yang kerap digunakan untuk meraih dukungan dari komunitas keagamaan yang memiliki pengaruh besar dalam lanskap politik Indonesia.

Dari sudut pandang moral, Gibran direpresentasikan sebagai sosok yang berkomitmen memperluas kebijakan ini demi kesejahteraan semua lapisan masyarakat, termasuk komunitas berbasis keagamaan. Dengan mendekati diri ke pesantren melalui program konkret seperti MBG, ia tidak hanya memperlihatkan kepeduliannya

terhadap kebutuhan santri, tetapi juga memperkuat koneksi politik dengan kelompok pemilih yang signifikan dalam Pemilu 2024.

Dalam komunikasi politik, Gibran berusaha membangun citra sebagai pemimpin yang inklusif dan memperhatikan kebutuhan semua kelompok, termasuk santri di pesantren. Dengan turun langsung kelapangan dan berdialog dengan santri, ia memperkuat kesan sebagai pemimpin yang dekat dengan masyarakat. Keberlanjutan dan efektivitas program MBG akan menjadi faktor utama dalam menjaga kredibilitas pemerintahannya, terutama dalam memastikan bahwa kebijakan ini benar-benar memberikan manfaat nyata bagi santri dan pesantren.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis *framing* Robert M. Entman, gaya komunikasi politik Prabowo dan Gibran dalam Pemilu 2024 menunjukkan pola pencitraan melalui *Pure Publicity*, *Free Ride Publicity*, dan *Paid Publicity*, terutama dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG). Dalam *Pure Publicity*, mereka membangun citra pro-rakyat dengan keterlibatan langsung, di mana Prabowo menekankan janji subsidi besar, sementara Gibran turun ke lapangan untuk memastikan keterlibatan UMKM dalam distribusi makanan bergizi. Dalam *Free Ride Publicity*, mereka memanfaatkan momentum program MBG sebagai bagian dari langkah kampanye, dengan menampilkan keberhasilan proyek percontohan makan bergizi gratis di beberapa daerah. Sorotan media terhadap program ini semakin memperkuat citra kepemimpinan mereka sebagai penggerak utama kebijakan tersebut. Sementara itu, dalam *Paid Publicity*, mereka menggunakan media digital dan pemberitaan *online* untuk menyebarkan narasi keberhasilan program, membangun persepsi publik bahwa MBG adalah kebijakan yang nyata dan berkelanjutan. Dengan menggabungkan ketiga langkah pencitraan ini, Prabowo dan Gibran berhasil membentuk citra kepemimpinan yang kuat dan memperoleh legitimasi publik, yang menjadi faktor penting dalam perjalanan politik mereka pasca-Pemilu 2024.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada komunikasi politik Prabowo dan Gibran serta dianalisis menggunakan satu pendekatan dengan media *online* sebagai objek kajian utama. Padahal, komunikasi politik dapat dikaji lebih mendalam dengan berbagai metode analisis yang lebih luas. Dalam kontestasi Pemilu 2024, Prabowo dan Gibran bersaing dengan pasangan Anies Baswedan – Muhaimin Iskandar (AMIN) serta Ganjar Pranowo – Mahfud MD, yang tentunya juga menerapkan gaya komunikasi politik masing-masing. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih jauh bagaimana komunikasi Prabowo dan Gibran dibandingkan dengan kandidat lain. Pendekatan seperti analisis wacana kritis dapat digunakan untuk mengeksplorasi efektivitas pola komunikasi mereka, sehingga memberikan pemahaman lebih komprehensif mengenai langkah politik dalam memenangkan pemilu di Indonesia.

Referensi

- Alyatalathaf, M. D. M., Lobodally, A., & Putri, N. F. (2024). Dissecting the Political Persona of the 2024 Indonesian Presidential Election through Visual Framing Analysis. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 17(2), 326–347. <https://doi.org/10.14421/pjk.v17i2.2977>
- Arrianie, L., Lestari, P., Meranti, M., & Ningrum, D. P. (2024). Political and Intercultural Communication in Determining Presidential Candidates in the Indonesian Elections 2024. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 40(3), 152–167. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2024-4003-09>
- Bonilla, T. (2022). *The Importance of Campaign Promises*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108910170>
- Cangara, H. (2012). *Pengantar ilmu komunikasi*.
- Cangara, H. (2023). *Komunikasi Politik: Konsep, Teori Dan Strategi* (Edisi Revi).
- D'Acunto, F., Hoang, D., Paloviita, M., & Weber, M. (2020). Effective Policy Communication: Targets versus Instruments. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3712658>
- Duche-Pérez, A. B., Vera-Revilla, C. Y., Plata, A. R. M. R., Gutiérrez-Aguilar, O. A., Hillpa-Zuñiga, M. E., & ESCOBARJUÁREZ, A. M. (2023). AGENDA SETTING IN SOCIAL NETWORKS AND THE MEDIA DURING PRESIDENTIAL ELECTIONS. *Human Review*, 21(1).
- Entman, R. M. (2010). Media framing biases and political power: Explaining slant in news of Campaign 2008. *Journalism*, 11(4), 389–408.
- Fandhy, A., Umam, K., Harahap, N. S., & Nasution, N. A. A. (2025). Media Baru dalam Dinamika Komunikasi Politik pada Era Society 5.0. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 6(1), 548–559. <https://doi.org/10.35870/jimik.v6i1.1280>
- Farkas, X., & Bene, M. (2021). Images, Politicians, and Social Media: Patterns and Effects of Politicians' Image-Based Political Communication Strategies on Social Media. *The International Journal of Press/Politics*, 26(1), 119–142. <https://doi.org/10.1177/1940161220959553>
- Grynaviski, J. D. (2023). The Importance of Campaign Promises. By Tabitha Bonilla. New York: Cambridge University Press, 2022. 202p. \$99.99 cloth. *Perspectives on Politics*, 21(1), 373–374. <https://doi.org/10.1017/S1537592722003619>
- Heryanto, G. G. (2018). *Media komunikasi politik*. IRCiSoD.
- Indasari, F. (2021). Pembentukan Opini Publik Pada Media Massa: Program Satu Milyar Satu Kelurahan Di Kecamatan Singaran Pati Panorama Kota Bengkulu. *Seminar Ilmu-Ilmu Sosial*, 27–34.
- Jelytha Ningrum, A., Nita, R., Fatimah, Y., Krismonica Sianturi, M., Taskiyah, E., Karimah, K., Adi Putra, E., Abdillah, A., & Kristantio Desmonda, W. (2024). The Roll of Mass Media in Influencing Popular Culture. *International Journal of*

- Advanced Multidisciplinary Research and Studies*, 4(4), 145–149.
<https://doi.org/10.62225/2583049X.2024.4.4.3015>
- Kodoati, M. C., & Maida, S. T. (2023). DEFISIT KRITIS MEDIA MASSA: MENIMBANG KEBUTUHAN AKAN REGULASI DIRI MEDIA MASSA BERDASARKAN PEMIKIRAN JÄœRGEN HABERMAS. *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 26–41. <https://doi.org/10.33592/dk.v11i1.3534>
- KompasTV. (2024). *Janji Prabowo-Gibran Makan Bergizi Gratis Butuh Dana Rp400 T, Uangnya Dari Mana?* Kompas.Com. <https://www.kompas.tv/ekonomi/545483/janji-prabowo-gibran-makan-bergizi-grati-s-butuh-dana-rp400-t-uangnya-dari-mana>
- Lee, H. S. (2022). Political Communication. In *The Oxford Handbook of South Korean Politics* (pp. 270–284). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780192894045.013.17>
- Maharani, P. A., Namira, A. R., & Chairunnisa, T. V. (2024). Peran makan siang gratis dalam janji kampanye prabowo gibran dan realisasinya. *Journal Of Law And Social Society*, 1(1), 1–10.
- Melati, Nurdin, M., & Putri, V. A. (2024). Demokratisasi dan Media Massa di Indonesia. *Research Review: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 133–140. <https://doi.org/10.54923/researchreview.v3i1.82>
- Neacsu, R.-G., & Otovescu, A. (2024). *THE EVOLUTION OF POLITICAL COMMUNICATION IN THE DIGITAL TECHNOLOGY ERA: A CONTENT ANALYSIS OF ONLINE POLITICAL DISCOURSE*. 89–96. <https://doi.org/10.35603/sws.iscss.2024/s01.13>
- Nurudin, Supriadi, A., Wulandari, S., Rostini, D., Heryanto, Y., & Dianwidhi, Y. (2020). Development of the community by the head of tourism to rais local wisdom batik ciwaringin image. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 698–700.
- Putri, P. M., Shafira, A. S., & Mahardhika, G. S. (2024). STUNTING REDUCTION STRATEGY IN INDONESIA: MATERNAL KNOWLEDGE ASPECTS. *The Indonesian Journal of Public Health*, 19(2), 329–343. <https://doi.org/10.20473/ijph.v19i2.2024.329-343>
- Putri, R. (2023). Perubahan Pola Perilaku Memilih Kaum Santri dalam Pemilu Daerah Serentak 2020 di Kabupaten Sumenep. *Politeia: Jurnal Ilmu Politik*, 15(2), 169–â.
- Ruth, P. (2024). Innovation in Political Communication Strategy: A Qualitative Approach in Examining the Influence of Campaign Messages. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(9), 3235–3243. <https://doi.org/10.59141/jist.v5i9.1745>
- Sianturi, K., & Megasari, A. (2023). The Effectiveness of Communication Messages in Politics. *Journal of Social Research*, 2(11), 3988–3996. <https://doi.org/10.55324/josr.v2i11.1536>
- Simbolon, P. A., & Ivanna, J. (2024). Komunikasi Politik Pemerintahan Desa dalam

Meningkatkan Kinerja Pelayanan Masyarakat Raya Palka Sindangsari. *Journal on Education*, 6(4), 22327–22338. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6341>

Steffan, D. (2023). The visual representation of politicians. In *Research Handbook on Visual Politics* (pp. 109–122). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781800376939.00016>

Wicaksono, A. (2023). *KPU Resmi Tutup Pendaftaran Capres-Cawapres Di Pilpres 2024*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20231025190548-617-1015954/kpu-resmi-tutup-pendaftaran-capres-cawapres-di-pilpres-2024>